

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah dan termasuk negara agraris yang menyimpan kekayaan bidang sektor pertanian. Sektor pertanian berperan sangat penting pada pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor diantaranya pertanian, perternakan, serta perkebunan. Salah satu sektor pertanian yang unggul dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah pada sektor perkebunan. Kopi menjadi salah satu tanaman yang sangat penting bagi negara sebagai sumber defisa negara. Pada tahun 2017, Indonesia merupakan eksportir kopi terbesar ke empat di dunia dengan pangsa pasar sebesar 11%, dan menyumbang terhadap total produksi kopi dunia sekitar 6% (Putri *et.al*, 2020).

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perkebunan kopi seperti perkebunan besar Negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Diantara ketiga jenis perkebunan kopi tersebut perkebunan rakyat merupakan jenis perkebunan dengan luas wilayah terbesar dengan tingkat produksi kopi tertinggi diantara perkebunan besar Negara dan perkebunan besar swasta. Berikut ini merupakan hasil produksi kopi dari perkebunan terbesar di beberapa provinsi yang ada di Indonesia, dapat dilihat pada pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Terbesar di Indonesia tahun 2018-2022

Provinsi	Tahun					Pertumbuhan
	2018	2019	2020	2021*)	2022**	2019-2020 (ton)
Aceh	70,74	72,6652	126,289	126,490	127,464	73,83
Sumatra Utara	71,023	74,922	95,477	95,680	96,635	27,44
Sumatra Selatan	193,507	191,081	250,305	251,529	252,534	30,99
Lampung	110,597	117,111	156,460	156,396	157,915	33,60
Jawa Timur	64,529	49,157	90,730	91,005	92,195	84,58

Sumber: (Ditjenbun,2022) Keterangan : *) Angka sementara **) Angka estimasi

Berdasarkan Tabel 1 Provinsi Aceh menjadi salah satu dari lima provinsi sebagai produksi kopi terbesar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi dalam negeri merupakan pasar yang menarik kalangan pengusaha. Tidak dipungkiri persaingan bisnis berbahan dasar kopi sangat diminati. Hal ini dipandang sebagai peluang bisnis oleh para pelaku usaha sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi, hingga saat ini banyak munculnya pelaku-pelaku usaha dibidang perkopian.

Salah satu kopi yang terkenal di Indonesia adalah kopi gayo. Saat ini di Provinsi Aceh terdapat dua jenis kopi yang dibudidayakan yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. (Menurut Asad dan Aji, 2020), menyatakan bahwa meningkatnya konsumsi kopi disebabkan oleh tren gaya hidup atau *lifestyle* masyarakat di era modern yang semakin berkembang pesat. Peningkatan konsumsi kopi dapat menyebabkan petani semakin gencar dalam meningkatkan hasil produksi kopi.

Pada Provinsi Aceh khususnya Kota Bireuen memiliki beberapa industri yang bergerak dibidang pengolahan kopi. Beberapa *brand* industri pengolahan kopi yang terdapat di Kabupaten Bireuen diantaranya yaitu: Indaco, Arasco dan Trico. Beberapa *brand* tersebut dihasilkan dari berbagai unit usaha yang memproduksi kopi. Hal ini menandakan adanya usaha yang sejenis. Banyaknya usaha yang sejenis tersebut tentunya akan menimbulkan persaingan yang ketat sehingga suatu usaha harus mampu bertahan dan menghadapi persaingan secara profesional. Persaingan antar usaha yang sejenis ini mendorong masing-masing industri pengolahan kopi untuk menciptakan peluang dengan menerapkan inovasi baru untuk menarik minat konsumen.

UD Bina Rasa Trico adalah satu-satu produsen kopi bubuk yang berlokasi di Gampong Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. UD Bina Rasa Trico ini didirikan oleh Bapak Ansyari Puteh pada tahun 2018 yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk dengan *brand* dagangnya yang diberi nama "Trico". Bahan baku yang digunakan dalam produksinya berupa biji kopi (*green beans*) jenis robusta dan arabika. Jenis biji kopi tersebut didapatkan dari koperasi atau pengusaha biji kopi lainnya yang sudah bekerjasama dengan pemilik usaha yang berasal dari Takengon dan Bener Meriah.

Proses produksi kopi bubuk pada UD Bina Rasa Trico ini tentunya tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan, terdapat kendala atau masalah yang cenderung mempengaruhi pendapatan usaha. Permasalahan yang dialami oleh usaha ini diantaranya yaitu fluktuasi bahan baku. Fluktuasi tersebut terjadi ketika harga bahan baku mengalami kenaikan pada jenis kopi robusta sebesar 40% dan kopi jenis arabika sebesar 26% atau mengalami penurunan sehingga terjadi ketidakstabilan pada harga bahan baku. Harga kopi bubuk Pada UD Bina Rasa Trico tersebut dijual dengan harga Rp100.000/kg. Berikut ini tabel data hasil produksi UD Bina Rasa Trico.

Tabel 2. Data hasil produksi kopi bubuk UD Bina Rasa Trico 2019 – 2023

No	Jenis Kopi Bubuk	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kopi Arabika	2.112	2.112	2.112	1.958	1.980
2	Kopi Robusta	6.144	6.144	6.144	5.824	5.824

Sumber: Data primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah hasil produksi kopi bubuk arabika UD Bina Rasa Trico dari tahun 2019 – 2021 konsisten. Sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan 154 kg kopi bubuk arabika dan dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan 22 kg dari tahun sebelumnya. Sedangkan kopi bubuk robusta UD Bina Rasa Trico dari tahun 2019 – 2021 juga konsisten dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan 320 kg kopi bubuk robusta dan dari tahun 2022 ke tahun 2023 produksi konsisten hanya saja setiap bulannya terdapat perbedaan permintaan kopi bubuk dari pelanggan. Produksi kopi bubuk arabika dan robusta tidak konsisten, hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan permintaan pelanggan terhadap kopi bubuk robusta, karena pemilik usaha hanya memproduksi tergantung permintaan pelanggan.

Produk kopi bubuk Trico sudah dikenal kalangan masyarakat sekitar tempat usaha meskipun skala produksinya belum terlalu besar. Penjualannya di pasar hanya ditargetkan pada masyarakat penikmat kopi dan distributor atau warung kopi dan toko kelontong yang telah menjadi pelanggan. UD Bina Rasa dalam proses pemasarannya belum modern atau belum tersentuh bantuan *e-commerce* dan atau sosial media sebagai media pemasaran sehingga produk UD Bina Rasa

Trico ini hanya dikenal oleh masyarakat setempat dan kalangan pelanggannya saja. Teknik pengolahan kopi pun saat ini masih sederhana dan menggunakan mesin penggiling kopi tradisional, serta distribusi produk-produk kopi bubuk Trico yang hanya terbatas pada pelanggan setia dan daerah - daerah tertentu.

UD Bina Rasa Trico juga memiliki beberapa kelebihan dalam sistem pemasaran diantaranya kualitas bubuk kopi yang diproduksi tergolong baik karena pengolahannya yang menggunakan tungku kayu bakar sehingga kopi yang dihasilkan memiliki cita rasa dan aroma yang khas. UD Bina Rasa Trico juga telah memiliki sertifikasi halal dari pemerintah dalam menjalankan usahanya.

Dari uraian latar belakang di atas adanya permasalahan pada pendapatan dan juga pemasarannya, dengan begitu perlu adanya suatu penelitian tentang analisis pendapatan dan strategi pemasaran kopi pada UD Bina Rasa Trico maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Strategi Pemasaran Olahan Kopi Bubuk Di UD Bina Rasa Trico di Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan kopi bubuk pada UD Bina Rasa Trico di Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana strategi pemasaran kopi bubuk pada UD Bina Rasa Trico di Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan pada usaha pengolahan kopi menjadi kopi bubuk pada UD Bina Rasa Trico di Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.
2. Untuk menganalisis strategi pemasaran kopi bubuk pada UD Bina Rasa Trico di Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi pengusaha, memperoleh informasi terkait besarnya pendapatan yang diperoleh dan strategi pemasaran kopi bubuk pada UD Bina Rasa Trico di Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

2. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian, yang berkaitan dengan kopi dan kopi bubuk.